

Submitted 2024-04-25 | Reviewed 2024-06-22 | Revised 2024-08-15 | Accepted 2024-08-26

Pengembangan Keuangan Mikro Islam untuk Mengatasi Kemiskinan dan Mencapai Tujuan SDGs: Pendekatan Bibliometrik

Developing Islamic Microfinance to Address Poverty and Achieve SDGs: A Bibliometric Approach

Abdullah Haidar^{1*}

Email: abdullahhaidar027@gmail.com
Tazkia Islamic University College

Abstract

This study tries to review research on sustainable microfinance development in Scopus indexed journals. This analysis uses descriptive statistical analysis based on 319 selected papers related to microfinance sustainable development from both national and international journals. All samples of published journals have been published for 27 years from 1996 to 2022. The data is then processed and analyzed using the VOSviewer application program to find out the bibliometric visualization map for sustainable development of microfinance research. The results of this bibliometric mapping study show a map of the development of research in the field of microfinance sustainable development. This study also found a close relationship between microfinance sustainable development and the main goal of the SDGs, namely eradicating poverty to promote prosperity for all people of all ages around the world. This research finds new and interesting keywords for further research.

Keywords: *Microfinance Sustainable Development, Islamic Microfinance, SDGs, Bibliometrics.*

Abstract

Kajian ini mencoba mereview penelitian seputar microfinance sustainable developmet pada jurnal terindeks Scopus. Analisis ini menggunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan 319 paper terpilih yang berkaitan dengan microfinance susustainable development baik dari jurnal nasional maupun internasional. Seluruh sampel jurnal publikasi telah terbit selama 27 tahun dari tahun 1996 hingga 2022. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program aplikasi VOSviewer untuk mengetahui peta visualisasi bibliometrik pengembangan penelitian microfinance sustainable development. Hasil penelitian pemetaan bibliometrik ini menunjukkan peta perkembangan penelitian bidang microfinance sustainable development. penelitian ini juga mendapati kaitan erat antara microfinance sustainable development dengan tujuan utama SDGs, yaitu menghapus kemiskinan untuk mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia diseluruh dunia. Penelitian ini meneumkan kata kunci baru dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Kata Kunci: Microfinance Sustainable Development, Islamic Microfinance, SDGs, Bibliometrics

PENDAHULUAN

Kebahagiaan dan kesejahteraan adalah harapan dari semua negara yang ada di belahan dunia. Tak terkecuali Indonesia dan negara berkembang lainnya. Namun, hingga saat ini kemiskinan merupakan momok yang sangat menakutkan dan belum bisa terselesaikan hingga tuntas. Kesenjangan sosial masih sangat terlihat jelas di beberapa negara (Uddin, 2020). Berbagai bentuk upaya telah dilakukan pemerintah guna mengentaskan masalah kemiskinan yang ada untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bersama. Namun, pengentasan kemiskinan dalam segala bentuknya masih dianggap sebagai tantangan besar bagi semua bangsa di masyarakat dunia, terutama di negara-negara berkembang. UNDP (2019) melaporkan bahwa sekitar 736 juta masyarakat hidup dalam kemiskinan ekstrim secara global. Dimana mereka masih berjuang dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman bersih, sanitasi dan tempat tinggal (Hawariyuni et al., 2021).

Selain itu, saat ini pembangunan berkelanjutan adalah fokus utama negara-negara di berbagai belahan dunia. Yakni ketika rancangan pembangunan berkelanjutan telah disepakati dalam Sidang Umum PBB pada September 2015, yaitu Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (Syamsuri, Sa'adah, et al., 2022). Karena itu, banyak negara-negara berkembang yang masih prihatin tentang masalah kemiskinan yang agak tertinggal dalam derap pemikiran pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu, masyarakat global berusaha untuk meningkatkan segi pembangunan sosial yang memuat usaha memberantas kemiskinan, mengembangkan segi sosial pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, kesehatan ibu, dan menurunkan tingkat kematian bayi (Salim, 2021).

Menurut (Arora & Singh, 2022) orang miskin atau masyarakat menengah yang kurang beruntung tidak memiliki akses ke modal dan jasa keuangan, terutama kredit yang terjangkau. Akibatnya, orang miskin bisa bertahan dalam lingkaran kemiskinan untuk waktu yang lama, jika tidak selamanya. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah pembiayaan mikro, yang pertama kali diperkenalkan oleh Muhammad Yunus, seorang ekonom di Bangladesh, pada awal 1970-an.

Bank Dunia telah mengakui program keuangan mikro sebagai pendekatan untuk mengatasi ketidaksetaraan pendapatan dan kemiskinan. Skema keuangan mikro telah terbukti berhasil di banyak negara dalam mengatasi masalah kemiskinan. Bank Dunia juga telah mendeklarasikan tahun 2005 sebagai tahun keuangan mikro dengan tujuan untuk memperluas kampanye pengentasan kemiskinan (R. A. Ahmad et al., 2024; Syamsuri, Ahmad, et al., 2022b). Pembiayaan mikro berfokus pada usaha skala kecil sebagai alternatif untuk

perusahaan besar dan lebih padat modal. Usaha skala kecil ini telah mengubah kehidupan jutaan orang miskin di seluruh dunia (Perdana et al., 2023; Rafay et al., 2020).

Keuangan mikro telah menerima banyak perhatian di negara-negara berkembang di mana usaha skala kecil oleh petani dan penduduk desa dipandang sebagai solusi bagi pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan dan kunci untuk mengurangi kemiskinan. Dengan akses kredit, daripada menunggu pekerjaan, orang miskin bisa menjadi wiraswasta dan menggunakan pengetahuan, usaha, dan kreativitas mereka untuk menghidupi keluarga dan meningkatkan taraf hidup mereka (Rahim Abdul Rahman, 2010). Sebab menurut (Syamsuri, Ahmad, et al., 2022a), pembiayaan mikro adalah pemberian pinjaman kecil kepada orang-orang yang membutuhkan modal untuk memulai usaha kecil dan menjadi wiraswasta untuk membantu perekonomian diri mereka sendiri dan membangun masa depan yang berkelanjutan. Dengan keuangan mikro, orang miskin diberi kesempatan untuk mengubah hidup mereka dengan modal dan usaha yang dilakukan (Nugroho et al., 2020).

Menurut (Kay, 2006) perekonomian dapat dikatakan sesuatu yang memiliki fundamental kuat, jika ekonomi rakyat telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Maka dari itu, pembangunan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan Usaha Mikro menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang ("No Title," 2021). Karena itu, penulis ingin melihat sejauh mana keterkaitan pengembangan mikrofinance mengatasi kemiskinan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan berdasarkan analisis bibliometric (R. A. Ahmad et al., 2021).

Kajian Literatur

Lembaga Keuangan Mikro merupakan lembaga intermediasi keuangan pada level mikro baik formal maupun non formal yang didirikan dan dimiliki bersama oleh warga masyarakat untuk memecahkan masalah permodalan dan kebutuhan dana yang dihadapi para anggotanya (Zahra et al., 2022). Keuangan mikro adalah penyediaan layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan dan asuransi untuk pengusaha mikro dan usaha kecil untuk meningkatkan standar hidup mereka. Untuk alasan ini, keuangan mikro juga dianggap sebagai program pengentasan kemiskinan yang mapan yang memberi orang kesempatan untuk meminjam, menabung, berinvestasi dan melindungi keluarga mereka melalui partisipasi aktif dan manfaat dari kegiatan Pembangunan (R. A. Ahmad et al., 2024). Keuangan mikro dianggap sebagai alat pembangunan ekonomi yang membahas isu-isu seperti, pengentasan kemiskinan, gender dan pemberdayaan sosial-politik termasuk peningkatan layanan keuangan kepada masyarakat miskin (Ismail, 2013).

Pentingnya modal ekonomi atau keuangan, modal manusia dan modal alam untuk pembangunan dan untuk menemukan jalan keluar dari kemiskinan telah dibahas dalam penelitian ini. Sebagian besar kebijakan pembangunan di negara-negara berkembang berfokus pada menghasilkan aset dan menyediakan akses ke

bentuk-bentuk modal ini kepada orang miskin. Modal sosial memainkan peran kunci dalam memungkinkan rumah tangga untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia dalam bentuk praktik budidaya baru dan pengetahuan tentang teknologi. Dikatakan bahwa modal sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi adopsi, dan mengatasi kendala kekurangan modal keuangan, manusia dan alam (Ashfahany et al., 2022). Di Pakistan, keuangan mikro sebagai alat mobilisasi sosial dan pengentasan kemiskinan yang mulai menjadi penting selama akhir 1990-an. Memang, Lembaga Keuangan Internasional mendorong sektor publik dan swasta dengan menyediakan dana untuk pengembangan divisi keuangan mikro di tanah air. Pemerintah Pakistan telah mempercepat upayanya untuk melembagakan keuangan mikro di sektor formal berdasarkan pendekatan terpadu antara sektor informal (LSM) serta Dana Penanggulangan Kemiskinan Pakistan (PPAF) (Islam, 2021).

Pemerintah Pakistan telah mengambil langkah signifikan dengan meluncurkan Program Pengembangan Sektor Keuangan Mikro (MSDP) pada tahun 2000. Sebab keuangan mikro mampu menjadi penyedia layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan dan asuransi untuk pengusaha mikro dan usaha kecil untuk meningkatkan standar hidup mereka (Islam, 2021). Untuk alasan ini, keuangan mikro juga dianggap sebagai program pengentasan kemiskinan yang mapan yang memberi orang kesempatan untuk meminjam, menabung, berinvestasi dan melindungi keluarga mereka melalui partisipasi aktif dan manfaat dari kegiatan Pembangunan (Rai, 2022).

Dalam beberapa literatur telah ditetapkan bahwa kemiskinan adalah penyakit utama dari pembangunan secara keseluruhan di Bangladesh. Ini adalah tren yang meningkat setiap hari setiap tahun di daerah pedesaan dan perkotaan di Bangladesh. Di Bangladesh, LKM mapan untuk memberikan akses kredit kepada orang miskin untuk pengentasan kemiskinan dan meningkatkan status mata pencaharian (Imaroh & Tanjung, n.d.). Tapi pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial di Bangladesh masih belum komprehensif. Menurut penelitian (Syamsuri, Ahmad, et al., 2022b) menegaskan bahwa kontribusi keuangan mikro dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial di Bangladesh masih terganggu oleh beberapa tantangan seperti biaya operasi yang tinggi dan suku bunga yang tinggi.

Berdasarkan Penelitian (Chapra, 2011) keuangan mikro konvensional tidak mampu secara efektif mengentaskan kemiskinan karena pengusaha mikro tetap berada dalam siklus pembiayaan berdasarkan bunga (riba). Bunga yang besar akan menimbulkan hutang. Hutang tidak hanya akan melanggengkan kemiskinan tetapi juga pada akhirnya memperburuk ketegangan dan keresahan sosial lebih lanjut, pengalaman keuangan mikro konvensional telah dikritik tidak hanya di dunia Islam tetapi juga di negara-negara non-Islam karena tingkat suku bunga yang tinggi. Suku bunga ini cukup tinggi menekan masyarakat yang berpenghasilan rendah tidak mampu menanggung beban dalam biaya pinjaman yang tinggi.

pengusaha mikro dan pedagang kecil bahwa keuangan mikro konvensional tidak dapat membantu yang membutuhkan. Sebaliknya, keuangan mikro konvensional dianggap dimotivasi oleh maksimalisasi keuntungan melalui eksploitasi kondisi putus asa dari orang yang membutuhkan (Akkas & Samman, 2022).

Menurut (Antonio et al., 2021) menjelaskan bahwa suku bunga untuk sumber institusi bervariasi dari 15-20 persen dan tingkat suku bunga bahkan jauh lebih tinggi. Dalam hal sumber non-institusional bervariasi dari 33 hingga 140 persen. Dengan demikian, atas dasar pemerataan dan keadilan, keuangan mikro Islam tampaknya memberikan alternatif yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat miskin karena sistem Islam dipandu oleh keadilan dan kasih sayang. Hutang biasanya menjadi pusat kesulitan yang dihadapi oleh orang miskin. Tanggapan Islam untuk menghilangkan kesulitan ini adalah dengan menyediakan pinjaman bagi orang miskin tanpa bunga dan agunan. Karena Islam mewajibkan peminjam dan pemberi pinjaman untuk berbagi risiko keberhasilan atau kegagalan secara adil, pinjaman dilakukan atas dasar pembagian keuntungan/kerugian. Islam menganggap pembagian untung-rugi, daripada bunga, lebih dekat dengan rasa etika, keadilan sosial, dan kesetaraan. Kedua belah pihak, pemberi pinjaman dan pengusaha, berbagi risiko investasi. Berbagi risiko investasi mengatasi masalah informasi asimetris yang ada dalam manajemen keuangan (Terano et al., 2015).

Keuangan mikro Islam yang komprehensif harus melibatkan tidak hanya kredit melalui pembiayaan utang, tetapi penyediaan pembiayaan ekuitas melalui mudharabah, musyarakah serta yang lainnya. Menurut (Umam et al., 2024) Keuangan syariah mikro memiliki peran penting untuk memajukan pembangunan sosial ekonomi masyarakat miskin dan pengusaha kecil (mikro) tanpa memungut bunga (baca: *riba'*). Selain itu, skema pembiayaan syariah memiliki atribut moral dan etika yang secara efektif dapat memotivasi pengusaha mikro untuk berkembang. Sebagai bentuk alternatif untuk menghindari *riba'*, pengaturan bagi hasil dan kerugian diadakan sebagai model pembiayaan yang ideal dalam keuangan Islam. Selanjutnya, pembagian keuntungan dan kerugian dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan optimal dibandingkan dengan sistem berbasis bunga (W. Ahmad, 2022; Mansori et al., 2015). Dengan demikian akan menjamin keadilan antara pihak-pihak yang terlibat karena pengembalian keuangan tergantung pada hasil operasional pengusaha.

Hal ini menjelaskan mengapa keuangan mikro Islam lebih memperhatikan lebih dari sekedar berpantang dari pembebanan bunga. Selain itu, program keuangan mikro berbasis syariah dapat secara efektif diwujudkan sebagai pendekatan dan strategi terbaik untuk pengentasan kemiskinan. Faktanya, keuangan mikro syariah adalah konvergensi perbankan syariah karena keduanya memiliki karakteristik yang cukup mirip seperti, program pengembangan sosial untuk perbaikan masyarakat, untuk memotivasi klien, berbagi risiko dan tanggung jawab untuk memaksa orang miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan (Al-Ayubi & Herindar, 2021). Maka dari itu, hal ini sangat sesuai dengan tujuan

pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang diadopsi oleh semua Negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk semua pada tahun 2030. Dimana Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 (Akram et al., 2022; Clube & Tennant, 2022).

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan data berupa jurnal studi dan publikasi studi lainnya dalam kurun waktu 27 tahun terakhir yang telah diterbitkan dengan tema Microfinance Sustainable Development dengan menggunakan metadata yang bersumber dari database Scopus. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil kata kunci Microfinance Sustainable Development dengan kategori judul artikel, abstrak, kata kunci dari periode 1996-2022. Dari hasil pencarian, ada 319 artikel yang diterbitkan. Metodologi yang digunakan dalam studi ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan metode statistik deskriptif studi kepustakaan dari 319 publikasi terkait Microfinance Sustainable Development dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2010. Sedangkan tren perkembangan publikasi Microfinance Sustainable Development dianalisis menggunakan software VosViewer.

VOSviewer dikembangkan untuk membangun dan melihat peta bibliometrik dan tersedia secara bebas untuk komunitas studi bibliometrik (lihat www.vosviewer.com). VOSviewer dapat membuat peta penulis atau peta jurnal berdasarkan data Co-authorship dan Co-occurrence, yakni membangun peta penulis dan juga kata kunci berdasarkan pada data insiden bersama. Program ini menawarkan pembaca untuk melihat tren penelitian mengenai tema terkait.

Tujuan dari VOS adalah untuk meletakkan item dalam dimensi yang rendah sedemikian rupa sehingga jarak antara dua item merefleksikan keseragaman atau keterkaitan dari item-item tersebut secara akurat. Untuk setiap pasangan item i dan j , VOS membutuhkan input kemiripan s_{ij} ($s_{ij} \geq 0$). VOS memperlakukan persamaan s_{ij} sebagai pengukuran pada skala rasio. Persamaan s_{ij} biasanya dihitung menggunakan kekuatan asosiasi yang didefinisikan dalam Persamaan 1. VOS menentukan lokasi item dalam peta dengan meminimalkan

$$V(x_1, \dots, x_n) = \sum_{i < j} s_{ij} \|x_i - x_j\|^2 \quad (1)$$

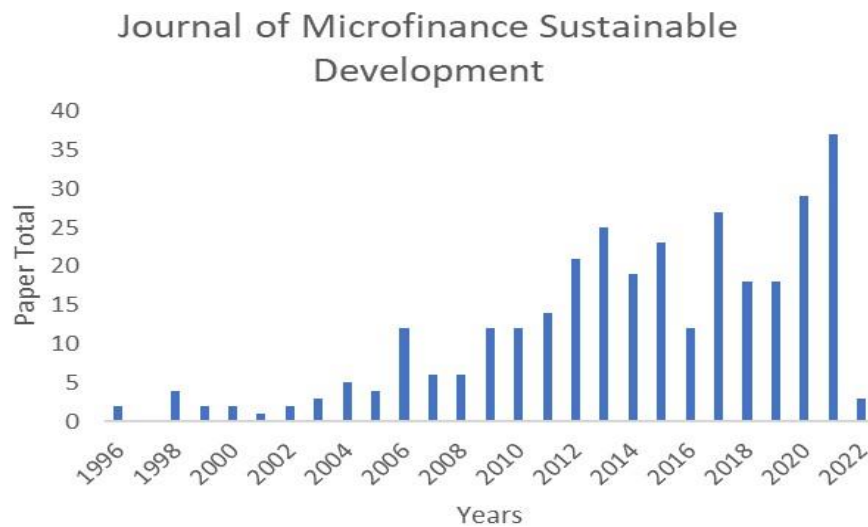
to:

$$\frac{2}{n(n-1)} \sum_{i < j} s_{ij} \|x_i - x_j\| = 1 \quad (2)$$

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

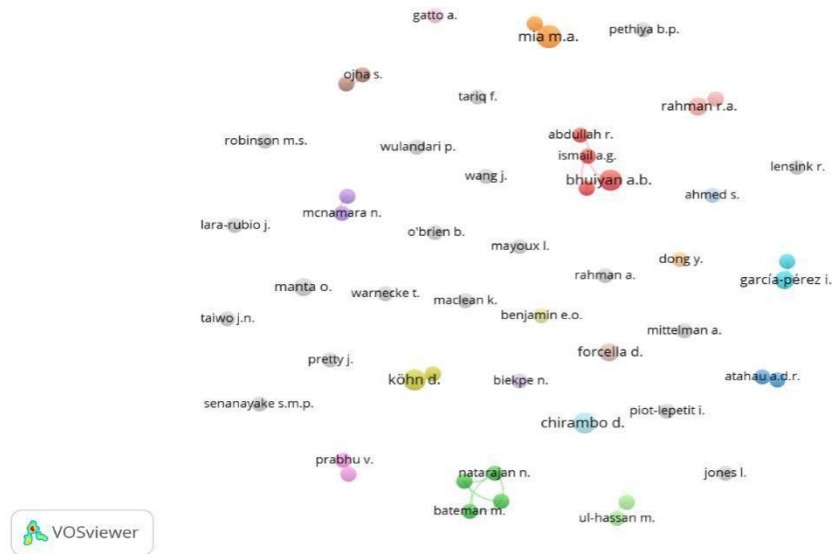
Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 319 jurnal yang bertemakan Microfinance Sustainable Development dari berbagai macam background penulis, Institusi, kata kunci dll. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadinya pertumbuhan penerbitan jurnal dalam tema Microfinance sejak rentang tahun 1996-2022. 2020 dan 2021 merupakan tahun dengan jumlah penerbitan jurnal terbanyak mengenai tema tersebut.

Gambar 1
Journal of Microfinance Sustainable Development



Bibliometric of Co-Authorsip Analysis

Gambar 2
Co-Authorsip Authors



Analisis co-authorship merupakan salah satu bentuk analisis yang berbasis pada keterkaitan antar item yang ditentukan berdasarkan jumlah dokumen yang ditulis bersama oleh para penulis. Salah satu jenis dalam co-authorship adalah unit analisis authors. Dalam analisis ini, software akan mengolah seluruh literatur untuk dicari gambaran kluster para penulis yang telah mempublikasikan penelitiannya dalam tema Microfinance for development. Berikut penulis yang paling banyak menerbitkan paper dalam tema Microfinance for development berikut the top author.

Tabel 1
Top Author

No	Author	Total Document
1	Mia M.a	5
2	Chirambo d	4
3	Khon D	4
4	Buiyan A.B	4

Mia M.A dalam papernya yang “berjudul *Mission drift and ethical crisis in microfinance institutions: What matters?*” Mengemukakan bahwa pentingnya kebijakan ataupun program untuk memastikan bahwa orang miskin memiliki akses

yang layak ke layanan keuangan dari LKM, untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan jangka panjang (Mia & Lee, 2017).

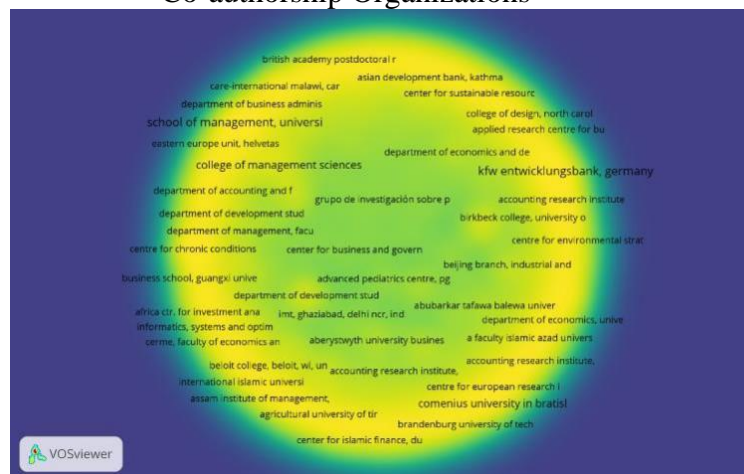
Kemudian Chirambo D dalam Papernya yang berjudul “*Enhancing Climate Change Resilience Through Microfinance: Redefining the Climate Finance Paradigm to Promote Inclusive Growth in Africa*” Studinya menemukan bahwa Kemiskinan, ketidaksetaraan, pengangguran, dan konsumsi sumber daya yang tidak berkelanjutan lazim terjadi di Afrika karena kurangnya pertumbuhan yang inklusif. Dampak perubahan iklim juga dianggap menghambat kemajuan pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium. Kemudian paper ini menyajikan kerangka kerja untuk memungkinkan lembaga keuangan mikro mempromosikan pertumbuhan inklusif, serta mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Artikel tersebut menunjukkan bahwa keuangan mikro dapat mendukung mobilisasi sumber daya untuk program perubahan iklim; karenanya, inklusi keuangan harus dimasukkan dalam kebijakan perubahan iklim (Chirambo, 2017).

Khon D dalam Papernya yang berjudul “*Sustainability in microfinance - Visions and versions for exit by development finance institutions*”. Dalam studi ini menemukan bahwa banyak lembaga keuangan mikro (LKM) telah membuktikan bahwa suatu bisnis dapat dilakukan dengan cara yang berkelanjutan secara finansial. Lembaga keuangan mikro ini bisa menjadi motor penggerak mencapai kelompok sasaran dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Köhn & Jainzik, 2007)

Bhuiyan dalam papernya yang berjudul *Microfinance and sustainable livelihood: A conceptual linkage of Microfinancing approaches towards sustainable livelihood* dan Kajian ini merekomendasikan bahwa model pembiayaan Islam berbasis zakat dan Qard- al-Hasan atas dasar nilai-nilai spiritual akan menjadi model alternatif untuk pengentasan kemiskinan dan memastikan mata pencaharian yang berkelanjutan (Bhuiyan et al., 2012).

Gambar 3

Co-authorship Organizations

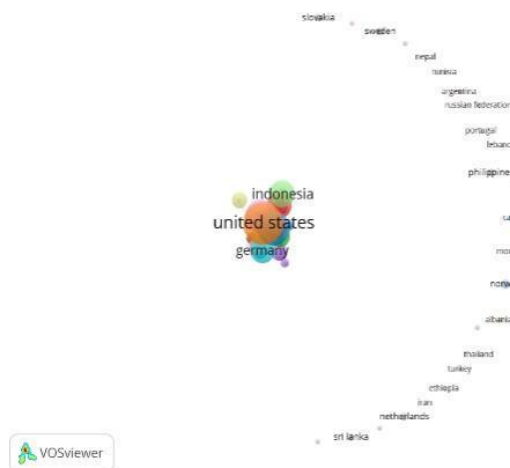


Hasil bibliometrik ini memberikan gambaran instansi yang paling produktif dalam publikasi paper Microfinance for development. Gambar co-authorship organization umumnya berbentuk density visualization. Artinya, masing-masing item nama institusi digambarkan dalam lingkaran cahaya berwarna kuning tanpa menunjukkan kaitan antar item. Semakin besar cahaya tersebut, artinya semakin tinggi densitasnya dan semakin banyak jumlah kuantitas paper yang dihasilkan oleh penulis yang terafiliasi dengan institusi tersebut. Hasil olahan data ini menunjukkan terdapat 5 institusi yang aktif dalam menerbitkan Paper terkait jurnal microfinance and development yaitu

1. KfW Entwicklungsbank, Germany mempublikasi 3 paper
2. School of Management, Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia, mempublikasi 3 paper
3. College of Management Sciences, PAF-Karachi Institute of Economics and Technology, Karachi-75190, Pakistan mempublikasi 2 paper
4. Department of Economics, Federal Urdu University, Karachi-74200, mempublikasi 2 paper
5. Comenius University in Bratislava, Faculty of Management FM CU, Bratislava, Slovakia mempublikasi 2 paper.

Sedangkan institusi ataupun lembaga terkait dalam penelitian bertemakan microfinance menerbitkan 1 paper.

Gambar 4
Co-authorship Countries



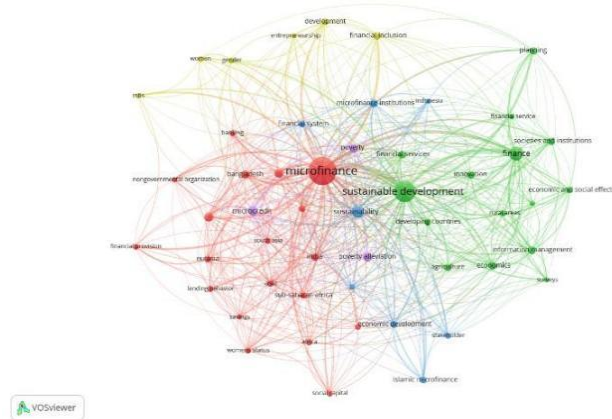
Dalam tipe analisis co-authorship bisa menghasilkan unit analisis lainnya yaitu co-authorship countries yang menunjukkan nama negara paling populer dalam publikasi paper tema microfinance for development. Negara paling populer dapat dihitung baik berdasarkan jumlah penulis yang berasal dari negara tersebut, maupun

berdasarkan jumlah paper yang melakukan studi di negara tersebut, artinya dihitung dari kuantitas berapa kali jumlah negara tersebut menjadi objek studi. Pada penelitian ini, negara yang terdaftar dan muncul dari hasil olahan software didasarkan pada jumlah paper yang berasal dari negara tersebut. Berdasarkan co-authorship country di atas, hasil yang ditampilkan adalah network visualization dengan bentuk lingkaran. Dalam grafik yang menunjukkan terdapat 6 Negara yaang paling populer dalam menulis paper bertemakan microfinance ini yaitu United Kingdom(36) United state(53 paper) India(33 paper) Indonesia(22) Malaysia (21) dan Germany (21) merupakan negara yang paling banyak dalam pembuatan jurnal dan saling berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang microfinance menjadi hal yang menarik dari berbagai negara.

Bibliometric of Co-Authorsip Analysis

Gambar 5

Co-occurrence All Keywords

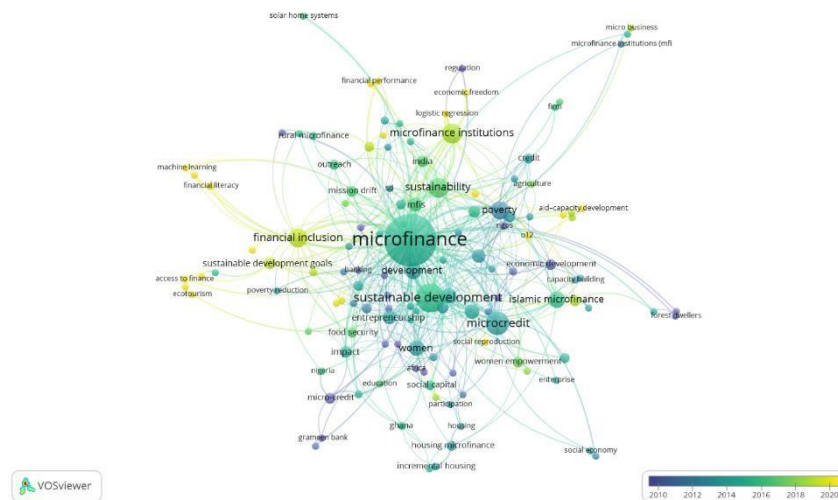


Analisis tipe ini dilakukan dengan basis keterkaitan item ditentukan berdasarkan jumlah dokumen. Seluruh kata yang digunakan dalam setiap paper akan dianalisa oleh software untuk kemudian diklasifikasi tingkat kuantitas kemunculan, kaitan antar kata hingga pembagian kluster pengelompokan kata. Hasil dari co-occurrence all keywords umumnya ditampilkan dalam bentuk network visualisation. Masing-masing item berupa kata kunci diletakkan dalam lingkaran berwarna, masing-masing warna memiliki kluster tersendiri yang menunjukkan bahwa antar kata kunci dalam warna tersebut saling memiliki kaitan yang juga digambarkan oleh benang-benang halus untk menghubungkan satu item dengan item lainnya baik dalam kluster yang sama maupun yang berbeda.

Gambar di atas merupakan hasil olahan data dalam kata kunci yang paling banyak digunakan dalam penulisan jurnal bertema Microfinance sustainable development. Dari hasil olahan data di atas kata kunci yang paling mendominasi dalam

penelitian bertema microfinance sustainable development ini ialah microfinance (179), sustainable development (100), finance (45), sustainability (33), Microcredit (21), empowerment (18), poverty (18), credit provision (17), poverty alleviation (17), credit provision (17), economics (16), information management (16)

Gambar 6
Co-occurrences Authors



Keywords

Selanjutnya adalah kata kunci yang paling banyak digunakan oleh penulis dalam tema microfinance sustainable development. Sebagaimana hasil bibliometrik co-occurrences pada unit analisis all keywords, unit analisis authors keyword juga menampilkan gambaran kata kunci dalam network visualization. Namun, pada authors keyword ini, kata-kata yang dianalisis oleh software hanya terkhusus pada kata kunci yang disebutkan oleh para penulisnya. Kata kunci dari penulis sendiri merupakan sejumlah kata-kata yang diletakkan di halaman awal di bawah bagian abstrak yang dicantumkan untuk memudahkan pembaca dalam melihat gambaran kata apa saja yang banyak di bahas dalam keseluruhan isi paper.

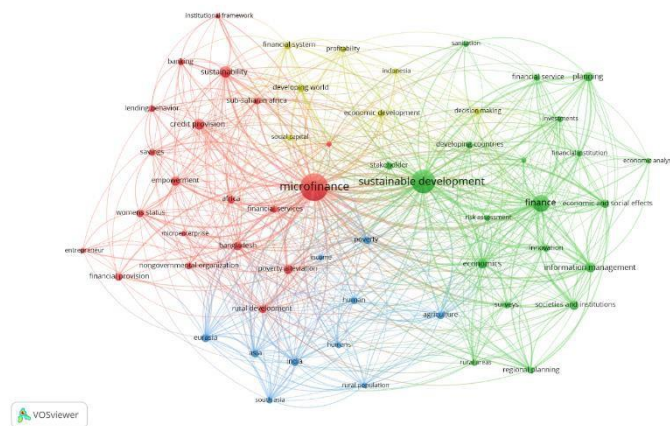
Hasil yang ditunjukkan dalam gambar co-occurrence authors keyword ini berbeda dengan gambar-gambar sebelumnya. Ini adalah bentuk overlay visualization yang menampilkan warna berdasarkan tahun publikasinya. Tujuan dari overlay visualization adalah memberikan gambaran perkembangan kata kunci berdasarkan evolusinya pada setiap tahun, sehingga akan tampak kata kunci mana saja yang sudah digunakan sejak lama, dan mana yang digunakan baru-baru ini.

Dalam overlay visualization, pembagian warna disesuaikan dengan pembagian tahun, dimana semakin gelap warnanya, semakin jauh tahun publikasinya dan semakin

terang warnanya, semakin baru tahun publikasinya. Dari gambar tersebut terlihat bahwa penelitian terkait tema microfinance sustainable development sudah sejak lama menjadi perhatian para peneliti. Terdapat beberapa item yang dikategorikan masuk kedalam penelitian baru baru ini misalnya inklusi keuangan, microfinance institution, sustainable development goals, ecotourim, financial literacy, economic freedom, financial performance, rural development, fintech, micro business dan beberapa item lainnya (R. A. Ahmad et al., 2024).

Menariknya item-item ini muncul dan berkembang akibat perkembangan microfinance yang semakin pesat dari tahun ketahun dan item-item baru ini muncul sebagai reaksi atas dua item yang paling mendominasi dari gambar tersebut yaitu mfrofinance dan sustainable development. Sehingga dengan munculnya item-item baru ini sebagai bentuk perluasan pengembangan microfinance sustainable development. Hal ini bisa menjadi peluang bagi para peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih jauh bagaimana item-item baru tersebut mampu berkontribusi besar terhadap perkembangan keuangan mikro.

Gambar 7
Co-Occurrence Index



Terakhir, penelitian ini juga mendapatkan hasil berupa co-occurrence dengan unit analisis index yang sering digunakan oleh penulis dan saling berkaitan seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Tipe unit analisis ini masih memunculkan kata kunci, namun secara khusus hanya pada kata kunci yang menjadi daftar kata-kata penunjuk atau pengenalan dalam kotak pencarian web tertentu ataupun jurnal tertentu. Hasil yang ditampilkan sama dengan umumnya hasil bibliometrik, yaitu network visualization dengan gambaran item diletakkan di atas lingkaran berwarna yang saling berkaitan untuk menunjukkan hubungan antar kata kunci. Meski terpisah dengan analisis co-occurrence all keywords, hasil dari analisis co-occurrence tidak jauh

berbeda. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa kata kunci paling populer dan bentuk visualisasi kaitan antar item serta memiliki pola yang hampir sama.

Menariknya, index antar keyword yang berbeda cluster tersebut memiliki keterkaitan yang sangat signifikan terhadap perkembangan keuangan mikro berkelanjutan melalui berbagai elemen kata kunci yang terindex scopus. Terdapat 4 cluster warna yang dihasilkan dari analisis tersebut:

1. Cluster 1 (Merah) terdapat 20 item yaitu africa, bangladesh, banking, business development, credit provision, empowerment, entrepreneur, financial provision, financial service, institutional framework, lending behavior, microenterprises, microfinance, nongovernmental organization, poverty alleviation, rural development, saving, sub-saharan africa, sustainability dan women status.
2. Cluster 2 (hijau) terdapat 20 item yaitu developing countries, economic analysis, economic dan social effect, economics, finance, financial institution, financial service, information management, information technology, innovation, investment, planning, regional planning, risk assessment, rural areas, sanitation, society and institution, stakeholder, surveys dan sustainable development.
3. Cluster 3 (biru) terdapat 10 item yaitu agriculture asia, eurasia, human, income, india, poverty, rural population around asia.
4. Cluster 4 (kuning) terdapat 7 item yaitu decision making, developing world, financial system, indonesia, profitability dan social capital.

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa microfinance sustainable sangat luas dibahas dalam berbagai sektor. Di cluster 1 warna merah, muncul kata kunci terkait microfinance sustainable development seperti africa, bangladesh, banking, business development microenterprises, hal ini menunjukkan bahwa di beberapa negara dan institusi memiliki keterkaitan dengan tema microfinance.

Pada cluster 2 berwarna hijau muncul kata developing country, financial institution, dan sustainable development menunjukkan adanya penelitian yang mengkaji bagaimana microfinance berdampak terhadap perkembangan suatu negara dalam kajian pengembangan berkelanjutan melalui perluasan lembaga-lembaga financial. Selanjutnya cluster 3 berwarna biru memunculkan kata kunci pendapatan, rural population, poverty dan agriculture. Bagian ini membuktikan bahwa peneliti tentang microfinance telah berperan dalam rural population untuk mengentaskan kemiskinan dan bisa memberikan pendanaan khususnya bagi para petani pedesaan sebagai solusi kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan yang didominasi oleh para petani. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan bagi orang miskin (Mansori et al., 2015). Pendapatan yang lebih tinggi bagi masyarakat miskin mengurangi kemiskinan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara, terutama pembangunan daerah pedesaan. Oleh karena itu, pembiayaan mikro dapat dianggap sebagai praktik penting yang dapat

membantu negara-negara untuk bergerak menuju standar hidup yang lebih baik dan masa depan yang lebih penuh harapan bagi orang-orang yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan khususnya pada daerah pedesaan (Syamsuri, Sa'adah, et al., 2022). Terakhir cluster 4 berwarna kuning memunculkan kata kunci *developing world* dan *system financial*. Hal ini menarik, bahwa terdapat keterkaitan yang sangat mendominasi antara *system financial* terhadap *developing world*.

Penelitian ini mendapati bahwa *Microfinance sustainable development* telah banyak dibahas dalam berbagai paper yang terpublikasi. Fakta ini menunjukkan bahwa *microfinance* berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Peran *microfinance* dalam bidang pembangunan berkelanjutan selaras dengan tujuan utama dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu tanpa kemiskinan. Melalui tujuan ini, semua negara yang sedang terlibat dalam menyukseskan SDGs berupaya untuk membrantasi mata rantai kemiskinan diseluruh penduduk dunia (Cai & Choi, 2020). Pembangunan berkelanjutan untuk memerangi kemiskinan dan mewujudkan SDGs tentunya sangat tergantung pada peran aktif seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah pusat dan daerah, lembaga keuangan, parlemen, dunia usaha, media massa, lembaga sosial kemasyarakatan, organisasi profesi dan akademisi, hingga mitra pembangunan serta Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) (Imani, 2021). Tujuan pertama pada SDGs tersebut merupakan tujuan utama dalam pembangunan berkelanjutan karena banyak masyarakat menengah ke bawah yang saat ini sulit mendapatkan akses pelayanan jasa keuangan untuk permodalan. Permasalahan lainnya juga akses biaya lembaga keuangan mikro yang cukup tinggi yakni berbasis pada suku bunga yang tinggi bagi masyarakat perdesaan khususnya (El-Komi & Croson, 2013).

Berbagai permasalahan kemiskinan bisa semakin meningkat seiring dengan zona COVID-19 yang menyebabkan banyak rumah tangga yang kehilangan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya permintaan layanan pembiayaan. Apabila hal ini tidak segera ditangani dapat menyebabkan berbagai bentuk kemiskinan lainnya seperti, kelaparan, putus sekolah, gizi buruk dll (Karim & Naeem, 2022). Lembaga keuangan mikro syariah diharapkan dapat menjadi solusi nyata sebagai basis bagi berbagai inovasi pengembangan usaha karena lembaga keuangan mikro memiliki tujuan meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, dan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah untuk menyediakan pembiayaan untuk pembangunan dan memiliki sifat berkelanjutan (<https://www.ojk.go.id/>).

Pandemi COVID-19 yang menyebar di berbagai dunia ini membawa efek buruk pada kehidupan dan kesejahteraan manusia (Ibrahim, 2022). Dalam rangka penanganan dan pemulihan kehidupan, tentu masyarakat membutuhkan lembaga yang mampu menaungi pembiayaan untuk akses permodalan. Bukan hanya dalam bentuk pembiayaan semata, tetapi juga tidak menekankan masyarakat akibat suku bunga yang tinggi. Pada akhirnya, selain mendukung tujuan utama dari target pembangunan

berkelanjutan, islamic microfinance sustainable development juga dapat menjadi sarana alternatif untuk menopang kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang baik dalam jangka panjang (Choudhury, 2016).

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa masih terus terjadi perkembangan inovasi pada keuangan mikro, khususnya di bidang pembiayaan. Hal ini membuat keuangan mikro sangat relevan dengan tujuan SDGs, yang mencakup peningkatan kesejahteraan global dan pengentasan kemiskinan. Meskipun temuan studi ini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu, studi ini menawarkan gambaran umum tentang tren keuangan mikro yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan selama 27 tahun terakhir. Sehingga saat ini terdapat banyak peluang yang berdampak penting terhadap pertumbuhan keuangan mikro dan pembangunan berkelanjutan, termasuk inklusi keuangan, teknologi finansial, ekowisata, literasi keuangan, dan kinerja keuangan.

REFERENSI

- Ahmad, R. A., Azid, T., & Mahfudz, A. A. (2024). Impact of ethical social financing on the development of socio-economic status of a developing country like Indonesia. *International Journal of Education Economics and Development*, 15(1), 431–449. <https://doi.org/10.1504/ijeed.2024.10063057>
- Ahmad, R. A., Mafaza, S. A., & Handayani, R. (2021). Integrated Cash Waqf and Islamic Microfinance to Poverty Alleviate. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 61–80. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v4i1.3018>
- Ahmad, W. (2022). The Role of Islamic Microfinance in Poverty Alleviation: Evidence from Pakistan. *Journal of Economic Impact*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.52223/jei4012205>
- Akkas, E., & Samman, H. Al. (2022). Are Islamic financial institutions more resilient against the COVID-19 pandemic in the GCC countries? ... *of Islamic and Middle Eastern Finance and ...* <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0378>
- Akram, S. V, Malik, P. K., Singh, R., Gehlot, A., Juyal, A., & ... (2022). Implementation of digitalized technologies for fashion industry 4.0: Opportunities and challenges. *Scientific ...* <https://www.hindawi.com/journals/sp/2022/7523246/>
- Al-Ayubi, S., & Herindar, E. (2021). Zakat Practices from the Times: I The Time of the Rasulullah to Pos-Independence of Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 461–476. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.686>
- Antonio, M. S., Ali, M. M., & Firdaus, J. (2021). The role of zakat in overcoming inflation and unemployment: revisiting the trade-off theory. *ICR Journal*. <https://www.icrjournal.org/index.php/icr/article/view/822>
- Arora, M., & Singh, S. (2022). Microfinance for achieving Sustainable Development Goals. *Microfinance and Sustainable Development in Africa*, 82–102.

- <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7499-7.ch004>
- Ashfahany, A. El, Hanifa, S., Noor, N. H. M., & Fuzi, A. (2022). Challenges and Strategies in Using Sharia Crowdfunding and Sukuk for Micro and Small Medium Enterprises (Msme) Acceleration. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 514–543. <https://doi.org/10.21274/an.v9i2.6343>
- Cai, Y. J., & Choi, T. M. (2020). A United Nations' Sustainable Development Goals perspective for sustainable textile and apparel supply chain management. *Transportation Research Part E: Logistics and* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S136655452030661X>
- Chapra, M. U. (2011). *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*. Gema Insani Press.
- Choudhury, M. A. (2016). *God-conscious organization and the Islamic social economy*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=c87LDAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=sukuk+social+finance+sustainable+economy+indonesia%5C&ots=HuPnxkd-Y0%5C&sig=3x9HifLjPZU1NvYRjMQnrQako-U>
- Clube, R. K. M., & Tennant, M. (2022). Social inclusion and the circular economy: The case of a fashion textiles manufacturer in Vietnam. *Business Strategy \& Development*. <https://doi.org/10.1002/bsd2.179>
- El-Komi, M., & Croson, R. (2013). Experiments in Islamic microfinance. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 95, 252–269. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2012.08.009>
- Hawariyuni, W., Al-Balushi, S., & Abdullah, N. (2021). *The Effectiveness of Zakat in Alleviating Poverty and Inequalities in Indonesia: A Measurement using a Newly Developed Technique*. scitepress.org.
<https://www.scitepress.org/Papers/2019/92593/92593.pdf>
- Ibrahim, H. R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pendekatan Inovasi Sosial dan Collaborative Governance. *Ilmu Dan Budaya*. <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/1532>
- Imani, D. M. C. (2021). the Influence of Family Economic Conditions, Zakat Awareness, and Reference Groups on the Interest in Paying Zakat Mal. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/17721>
- Imaroh, R. N., & Tanjung, H. (n.d.). Determinants of the Weak Role of Baitul Maal in Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) in Indonesia. *The Proceeding*. https://www.researchgate.net/profile/Nurguel-Sevinc/publication/356759334_Role_of_Zakat_in_strengthening_social_protection_during_COVID-19_and_beyond_An_evidence_from_Bangladesh_and_Turkey/links/62ea3e217782323cf19701aa/Role-of-Zakat-in-strengthening-soci
- Islam, M. S. (2021). Role of Islamic microfinance in women's empowerment: evidence

- from rural development scheme of Islami bank Bangladesh limited. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2019-0174>
- Ismail, A. G. (2013). Theoretical Model for Zakat -Based Islamic Microfinance Institutions in Reducing Poverty. *International Research Journal of Finance and Economics*, 103, 136–150.
- Karim, S., & Naeem, M. A. (2022). Do global factors drive the interconnectedness among green, Islamic and conventional financial markets? *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJMF-09-2021-0407>
- Kay, A. (2006). Social capital, the social economy and community development. *Community Development Journal*, 41(2), 160–173. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsi045>
- Mansori, S., Kim, C. S., & Safari, M. (2015). A Shariah perspective review on islamic microfinance. *Asian Social Science*. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n9p273>
- No Title. (2021). *Enterprise Development and Microfinance*, 32(3). <https://doi.org/10.3362/1755-1986.2021.32.issue-3>
- Nugroho, L., Hidayah, N., Badawi, A., & ... (2020). The urgency of leadership in islamic banking industries performance. ... 2019: *Proceedings of* <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290681>
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., & ... (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. ... *Ekonomi Dan* <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sek/article/view/120>
- Rafay, A., Farid, S., Yasser, F., & Safdar, S. (2020). Social collateral and repayment performance: Evidence from islamic micro finance. ... *from Islamic Micro Finance* https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3518952
- Rahim Abdul Rahman, A. (2010). Islamic microfinance: an ethical alternative to poverty alleviation. *Humanomics*, 26(4), 284–295. <https://doi.org/10.1108/08288661011090884>
- Rai, D. (2022). Islamic Economics and Finance as an Alternative for the Current Economic System in the Context of Covid-19. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIEP/article/view/7395>
- Syamsuri, Ahmad, R. A., Lahuri, S. bin, & Jamal, M. (2022a). PERAN KEUANGAN MIKRO ISLAM TERHADAP KETAHANAN PANGAN. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(158), 373–394. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.4807>
- Syamsuri, S., Ahmad, R. A., Lahuri, S. bin, & Jamal, M. (2022b). Peran Keuangan Mikro Islam Terhadap Ketahanan Pangan Pedesaan Berkelanjutan Era Revolusi 4.0. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 373–394. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.4807>
- Syamsuri, S., Sa'adah, Y., & ... (2022). Reducing Public Poverty Through Optimization of Zakat Funding as an Effort to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in

- Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi* <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3872>
- Terano, R., Mohamed, Z., & Jusri, J. H. H. (2015). Effectiveness of microcredit program and determinants of income among small business entrepreneurs in Malaysia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s40497-015-0038-3>
- Uddin, M. N. (2020). Role of Islamic Microfinance Institutions for Sustainable Development Goals in Bangladesh. *Journal of International Business and Management*, 1–12. <https://doi.org/10.37227/jibm-2020-64>
- Umam, K., Mafaza, S. A., Arif, S., & Ahmad, R. A. (2024). Cash Waqf Optimalization of Baitul Maal wat Tamwil in Indonesia: A Business Model Canvas Strategy. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 16(June), 43–66.
- Zahra, A. S., Murialti, N., & Hadi, M. F. (2022). Analisis Pengaruh Resesi Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2006-2020. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting* <https://jom.umri.ac.id/index.php/ecountbis/article/view/204>